

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman globalisasi saat ini perkembangan terjadi begitu cepat dalam berbagai hal, termasuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat ini memberi pengaruh kepada masyarakat dalam mendapatkan informasi-informasi terbaru setiap hari dan tanpa disadari kita telah memasuki era baru yakni era informasi. Media komunikasi pun ikut berkembang mulai dari surat kabar, radio, televisi dan alat komunikasi lain.

Komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia, yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam bahasa komunikasi, "pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*)". Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003:28).

Menurut Edward Deparidalam Widjaja, mendefinisikan komunikasi sebagai "proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan" (Wiryanto, 2004:7).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa jelas komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyampaikan sesuatu pada orang lain komunikasi ini merupakan konsekuensi dari hubungan sosial.

Perkembangan globalisasi terutama di bidang teknologi informasi telah membawa perubahan besar bagi bentuk komunikasi masyarakat. Era teknologi informasi yang lebih mendominasi dibandingkan dengan bidang lain secara tidak langsung mempengaruhi dan mengharuskan masyarakat untuk ikut di dalamnya.

Namun dari beberapa media komunikasi massa, televisi dianggap sebagai media yang paling efektif dalam penyampaian pesan atau informasi, karena televisi mampu menyampaikan segala jenis pesan baik bersifat audio, visual, tekstual dan interaksional langsung kepada komunikannya, dibandingkan media lainnya. Dengan adanya sifat tersebut televisi mempunyai daya tarik tersendiri yang cukup tinggi bagi peminatnya, bukan hanya mendengar atau membaca tetapi mereka bisa melihat gambar dan objek didalam televisi. Oleh karena itu televisi banyak menyiarkan program acara yang menarik dan yang pasti mempunyai ciri khasnya tersendiri.

Televisi adalah media komunikasi massa dengan pandangan yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan (Riswandi,2009:1)

Selain sebagai media informasi dan mendidik televisi menjadi media penghibur untuk khalayak. Berbagai macam tayangan yang disajikan dapat

dinikmati masyarakat, sebagai mana dengan fungsinya pengawasan, penafsiran, keterkaitan, penyebaran nilai, serta hiburan.

Berbagai macam siaran televisi berusaha menampilkan tayangan-tayangan yang mempunyai konsep baru untuk menarik perhatian masyarakat. Aspek positifnya dari televisi itu memang banyak yang dapat diambil, namun aspek negatifnya juga harus diwaspadai. Karena efek dari media televisi pada hari ini bisa menimbulkan pergeseran nilai, bila pergeseran itu sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, tentu tidak akan menjadi masalah, tetapi apabila pergeseran itu menimbulkan masalah yang besar tentu harus diwaspadai.

Schramm, Lyle, dan Parker (1961) menunjukkan dengan cermat bagaimana kehadiran televisi telah mengurangi waktu bermain, tidur, membaca, dan menonton film pada sebuah kota di Amerika. Penelitian yang hampir sama telah dilakukan di Inggris, Norwegia, dan Jepang. Semuanya menunjukkan gejala yang disebut Joyce Crmond (1976) sebagai “displacement effects” (efek alihan), yang ia definisikan sebagai “reorganisasi kegiatan yang terjadi karena masuknya televisi, beberapa kegiatan dikurangi dan beberapa kegiatan lainnya dihentikan sama sekali karena waktunya dipakai untuk menonton televisi”. (Jalaluddin Rakhmat, 2007: 221).

Pengaruh tayangan televisi yang disaksikan tidak hanya sewaktu, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Hal ini disebut imitasi. Kategori penonton yang mudah terpengaruh itu biasanya adalah anak-anak dan generasi muda, meski kadang-kadang orang dewasa pun ada. Apabila hanya cara berpakaian yang banyak ditiru oleh penonton, tentu tidak masalah. Tetapi, bila yang ditiru

adalah cara hidup yang tidak sesuai dengan norma budaya, tentunya akan menimbulkan masalah. (Elvinaro Ardianto, dkk, 2009: 147).

Pada saat ini, semua stasiun-stasiun televisi yang ada berusaha dan saling berlomba untuk memproduksi tayangan-tayangan yang menarik perhatian masyarakat dengan konsep-konsep baru, yang kemudian dapat membuat penonton suka, menirukan, dan mengikuti adegan-adegan yang ditampilkannya. Tayangan televisi tersebut pada umumnya dapat mempengaruhi sikap, pandangan, dan perasaan para pemirsanya. Tayangan televisi yang banyak ditampilkan umumnya merupakan tayangan-tayangan yang penuh dengan khayalan dan cerita fiktif belaka.

Dalam dunia pertelevisian, sinetron salah satu bagian dari bentuk tayangan yang berisi cerita panjang dan bersambung. Sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai singkatan dari sinema elektronik yang artinya film gambar hidup. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sinetron merupakan istilah untuk produksi perfileman yang berdurasi pendek, di mana di dalamnya terdapat gambaran mengenai isi, tujuan, dan proses dari alur ceritanya.

Kini para remaja sangat mudah sekali untuk mengikuti gaya hidup dari sinetron yang disiarkan oleh stasiun televisi. Cara berbicara yang ditampilkan akan mudah diterima dan diingat oleh remaja. Sehingga mereka dengan leluasa dapat menirukan, bahkan semakin menyebarkan hal baru yang mereka dapatkan dari sinetron ini. Ditambah lagi dengan pemilihan para pemain yang memiliki wajah serta kemampuan acting yang baik, akan semakin membuat remaja tertarik untuk mengikuti ceritanya.

Pada beberapa waktu belakangan ini, terdapat salah satu tayangan sinetron remaja “anak langit” yang disajikan oleh Surya Citra Televisi (SCTV). Sinetron ini berhasil menyita sebagian besar perhatian pemirsa, khususnya remaja usia sekolah SMK. Sinetron ini dibuat ratusan episode yang bertujuan untuk menghibur dengan cerita seputar kehidupan remaja yang menjunjung solidaritas tinggi terhadap teman dan mengajak kebaikan kepada geng motor yang urakan di jalan (tidak mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku) . Adegan dan bahasa yang digunakan dalam sinetron ini disesuaikan dengan kehidupan para remaja saat ini.

Terlihat bagaimana besar daya tarik dan minat remaja dalam mengikuti setiap cerita yang membuat mereka menirukan bahasa-bahasa baru yang didapatkan dari sinetron Anak Langit ini. Tidak hanya dalam hal gaya bahasa, tetapi kebiasaan-kebiasaan tokoh yang diidolakannya dalam sinetron itu juga mulai ditiru oleh remaja yang mengikuti alur cerita dari sinetron ini, seperti meniru gaya rambut, pakaian, maupun cara bicara idola mereka dalam sebuah film.

Berdasarkan latar belakang diatas yang penulis uraikan, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “DAYA TARIK PROGRAM ACARA SINETRON ANAK LANGIT DI SCTV DAN MINAT MENONTON SISWA/SISWI KELAS X SMK YAPIA TANGERANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut: “***Bagaimana Daya Tarik Program Acara Sinetron Anak Langit di SCTV Dan Minat Menonton Siswa/Siswi Kelas X SMK YAPIA TANGERANG ?***”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ***Daya Tarik Program Acara Sinetron Anak Langit di SCTV Dan Minat Menonton Siswa/Siswi Kelas X SMK YAPIA TANGERANG*** .

Pada penelitian ini penulis tidak mencari hubungan atau korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap mempunyai hasil yang bisa dimanfaatkan khalayak untuk berbagi ilmu namun agar lebih jelas di bagi menjadi dua, secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk ilmu komunikasi terutama di bidang broadcasting.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini akan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab, dengan sistematik sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (secara teoritis dan praktis) dan sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian teoritik mengenai variabel-variabel yang diteliti lengkap dengan tujuan pustaka, operasional variabel, kerangka pemikiran dan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi desain penelitian, populasi, sampel, sensus, kuesioner, bahan penelitian dan unit analisis teknik pengumpulan data, Validitas dan Realibilitas dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi Subjek Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran